

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). Dengan alasan bahwa permasalahan pokok yang penulis teliti adalah masalah yaitu penerapan teknik bermain pohon kata untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghubungkan tulisan dengan gambar di TK Seroja Kaliwedi Cirebon. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki (proses, dan hasil) pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan subjek penelitiannya adalah anak.

Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Hardjo Dipuro (Wibawa, 2005 :7) bahwa PTK adalah suatu pendekatan untk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. Sedangkan Wibawa (2005: 8) menyimpulkan bahwa

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan sistematis, reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, sejak disusunnya perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

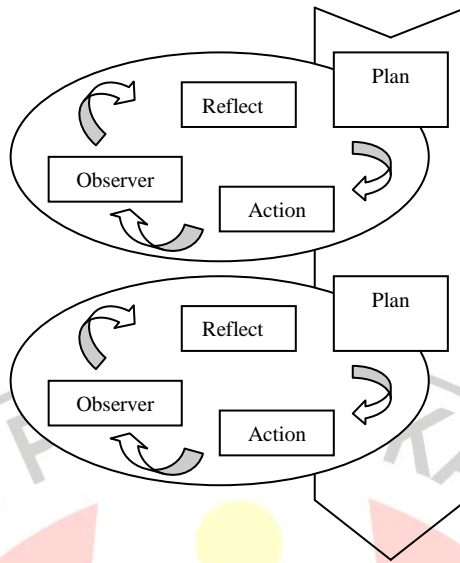
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan

diharapkan dan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas. Penelitian Tindakan Kelas pada hakekatnya berfokus pada permasalahan yang praktis yaitu permasalahan proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada komponen-komponen pembelajaran, seperti metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung, suasana kelas yang kurang kondusif dan sistem penelitian yang kurang tepat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah berbentuk siklus yang mengacu kepada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model Spiral. Alur penelitian ini merupakan daur ulang dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflective*) dan perencanaan kembali.

Jika pada siklus pertama hasil refleksi menunjukkan tindakan yang perlu direvisi, maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dengan melakukan perbaikan terhadap rencana penelitian yang pertama (rencana yang direvisi) siklus akan berhenti sampai dengan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setiap siklus akan dilakukan sesuai dengan yang diharapkan setiap siklus akan dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui pengaruh dan tindakan yang telah dilakukan secara keseluruhan. Dalam perencanaan Kemmis digunakan alur spiral yang dimulai rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali (Wiriaatmadja, 2006: 66) sebagaimana tampak pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1

Model Spiral menurut Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2006)

Perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang disusun sebelum penerapan permainan pohon kata untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghubungkan tulisan dengan gambar pada anak kelompok B di TK Seroja Kaliwedi.

- Pelaksanaan merupakan langkah-langkah segala sesuatu yang telah direncanakan yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penerapan permainan pohon kata untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghubungkan tulisan dengan gambar pada anak kelompok B di TK Seroja Kaliwedi.

Observasi merupakan kegiatan mengamati proses kegiatan yang sedang berlangsung dalam kegiatan penerapan permainan pohon kata untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghubungkan tulisan dengan

gambar pada anak TK Seroja Kaliwedi. Dalam observasi disertai dengan pelaksanaan tindakan.

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji pemahaman dan memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan. Dari data yang diperoleh akan dikaji dan dicari pemecahannya kembali.

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dalam penelitian akan dihentikan jika tujuan pembelajaran yang akan diukur telah berhasil dicapai dan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan pada bakat yang terlibat dalam penelitian ini.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat dilaksanakan penelitian adalah TK Seroja yaitu terletak di Desa Kalideres Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

Adapun alasan mengambil lokasi penelitian di TK Seroja dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Penulis merupakan salah seorang tenaga pengajar di TK Seroja ini. Dengan demikian, penulis lebih memahami keadaan sekolah, karakter siswa termasuk proses pembelajaran yang biasa berlangsung di sekolah ini dibanding dengan melakukan penelitian di TK yang lain.
- b. Meskipun dilaksanakan secara intensif, penelitian yang dilaksanakan penulis di TK Seroja ini tidak terlalu banyak mengganggu tugas utama penulis sebagai guru. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip penilaian

tindakan kelas. “Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru”. (Wibawa, 2003: 5).

Berikut adalah kondisi sekolah dan keadaan guru di TK Seroja.

1) Kondisi Sekolah

Dalam menentukan lokasi penelitian, dipertimbangkan kondisi objektif lokasi penelitian itu sendiri dan pertimbangan efektifitas serta efisiensi dalam pencarian data. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Seroja Kalideres

TK Seroja Kalideres Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon adalah di bawah naungan yayasan LPMD yang diketuai oleh Bapak Sunadi.

Letak bangunan TK Seroja adalah sebelah barat berdempetan dengan balai desa Kalideres, utara berhadapan dengan SDN 1 Kalideres dan sebelah timur dan selatan adalah berbatasan dengan perumahan penduduk.

Pada saat ini TK Seroja dipimpin oleh Ibu Sri Irma Iryani, A.Ma. Pd.TK dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 311232090257.

2) Keadaan Guru

TK Seroja Kalideres Kecamatan Kaliwedi mempunyai guru sebanyak 3 orang guru. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Daftar Guru TK Seroja

Nama	L/ P	Jabatan	TMT	Pendidikan
Sri Irma Iryani	P	Kepala TK	2000	D2 PGTK
Kasiri	P	Guru	2004	SPG PGTK
Eni Kusrinih	P	Guru	2005	D2 PGTK

3) Keadaan Siswa

TK Seroja Kalideres Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon mempunyai anak didik sebanyak 39 anak dengan 2 rombongan belajar.

Tabel 3.2
Jumlah siswa TK Seroja Kalideres
Tahun Pelajaran 2011/ 2012

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
A	6	13	19
B	13	7	20

4) Waktu penelitian

Lamanya penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yang dilaksanakan pada bulan Februari 2012 sampai bulan Juni 2012. Penelitian dimulai dengan penyusunan proposal, seminar proposal dan perbaikan proposal yang berdasarkan saran dan masukan dari dosen penguji, selanjutnya merencanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan penyusunan laporan dan revisi.

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Seroja Kalideres Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2011/ 2012 yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 13 anak laki-laki.

Anak kelompok B TK Seroja Kalideres dipilih sebagai subjek dalam penelitian karena peneliti menilai perlu adanya sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelompok B, khususnya mengenai pengembangan bahasa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca sejak dini, dengan tujuan agar anak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang diharapkan dapat memberi dampak positif berupa peningkatan perkembangan anak.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan model Kemmis dan Taggart, yaitu yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini rencana tindakan adalah dengan menggunakan teknik bermain pohon kata untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghubungkan tulisan dengan gambar di kelompok B TK Seroja. Selanjutnya rencana tersebut direncanakan dan diobservasi, serta di refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut.

Untuk lebih memperjelas lagi, prosedur penelitian tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang dipersiapkan peneliti dalam tahap perencanaan tindakan adalah:

- (a) Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penggunaan teknik bermain pohon kata dalam meningkatkan kemampuan membaca sejak dini pada anak.
- (b) Mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan skenario pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca sejak dini pada anak.
- (c) Mempersiapkan media atau sumber belajar dan setting kelas yang akan digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca sejak dini pada anak.
- (d) Membuat format observasi dan evaluasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa, membuat pedoman wawancara untuk guru dan anak. Dengan tujuan mengetahui segala hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Kegiatan Awal

- a. Berbaris
- b. Membaca do'a dan salam
- c. Mengecek kehadiran siswa
- d. Memberikan motivasi kepada siswa
- e. Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif
- f. Melakukan apersepsi tentang tema yang akan digunakan dalam pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

- a. Penulis memperkenalkan media pohon kata, kartu bergambar dan kartu kata yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Penulis membacakan kata-kata dan gambar yang sudah disiapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak
- c. Penulis mempraktekan cara penggunaan pohon kata dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.
- d. Penulis membagi-bagikan kartu bergambar kepada anak dan menyuruh anak untuk mencari dan mencocokkan kata-kata yang ada di dalam pohon kata tersebut.
- e. Kegiatan diulang-ulang dengan menukar setiap gambar yang dipegang siswa secara acak sampai siswa memahami semua kata dan gambar yang ada di dalam pohon kata tersebut.

(3) Kegiatan penutup

- a. Guru dan anak melakukan evaluasi secara bersama-sama tentang kegiatan yang sudah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima oleh anak.
- b. Guru menutup pelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, penulis berupaya untuk memperbaiki, meningkatkan atau melakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti harus mengacu pada perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Tahap Observasi atau Pengamatan

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan karena pada dasarnya kegiatan observasi merupakan kegiatan mengamati segala sesuatu yang sedang berlangsung di dalam kelas yang meliputi kinerja guru dan aktivitas anak.

Dalam penelitian ini kegiatan observasi dilakukan dalam mengamati proses perkembangan bahasa untuk memperkenalkan membaca sejak dini pada anak usia pra-sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kinerja guru keterlibatan anak dalam peningkatan perkembangan bahasa anak. Setiap temuan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dikumpulkan melalui pedoman observasi yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi dan proses pembelajaran.

Pengamatan juga dilakukan dengan menggunakan perekam data seperti kamera. Hal ini bertujuan agar data-data yang diperoleh dalam kegiatan yang berlangsung seobjektif mungkin. Jika tidak adanya perekam data dikhawatirkan guru dan peneliti lupa akan kejadian-kejadian yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Fathoni (2006: 104) secara metodologis ada 4 macam teknik pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data, penelitian

tindakan kelas ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai catatan- catatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2006: 104).

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan karena pada dasarnya kegiatan observasi merupakan kegiatan mengamati segala sesuatu yang berlangsung, yaitu kinerja guru dan aktivitas siswa. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan dalam mengamati proses pengembangan bahasa tentang pengenalan membaca sejak dini yaitu melalui gambar dan kartu kata dengan menggunakan teknik bermain pohon kata.

Hal ini untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam salah satu bidang pengembangan yang dikembangkan di TK. Setiap temuan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan tersebut dikumpulkan melalui pedoman observasi yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Hasil dari observasi akan digunakan peneliti sebagai masukan dalam pelaksanaan refleksi. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi berstruktur artinya observer atau peneliti hanya membubuhkan tanda ceklis (√) pada lembar observasi untuk aspek

yang akan diamati baik pada kemampuan membaca anak maupun keterampilan guru dalam memperkenalkan gambar atau kata.

Aktivitas guru yang diamati selama proses pembelajaran berfokus pada aktivitas membaca gambar yaitu:

(1) Persiapan

Meliputi pemilihan gambar yang menarik, pemilihan alat peraga, penguasaan materi membaca gambar dan kata.

(2) Pelaksanaan

Meliputi keterampilan membaca kata, membaca gambar, kesesuaian antara gambar dan kata serta kreatifitas guru dalam menarik perhatian anak.

Sedangkan hal-hal yang diamati dari anak, yaitu kemampuan anak dalam membaca gambar dan kata. Kemampuan memahami huruf-huruf yang ada dalam kata-kata tersebut, antusias anak dalam memperhatikan guru ketika memperkenalkan gambar dan kata, aktivitas anak dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat dan kemampuan anak dalam menghubungkan gambar dengan kata.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk memperoleh data melalui proses tanya jawab secara langsung terhadap apa yang ditanyakan oleh guru terhadap anak. Menurut Wiraatmadja (2006: 117) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap

dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung antara guru dan anak. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data secara lisan. Pertanyaan tersebut diajukan kepada guru kelompok B sebagai praktikan dan kepada beberapa anak kelompok B yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen yang digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh data oleh peneliti berupa Kurikulum, program semester, program mingguan (RKM), program harian (RKH), skenario pembelajaran, dan buku data anak kelompok B.

Data-data yang dihasilkan dari studi dokumentasi ini digunakan sebagai dasar untuk memperjelas hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Pada tahap refleksi, data-data yang telah diperoleh dilapangan akan dianalisis. Hasil yang diperoleh dari kegiatan refleksi ini dijadikan bahan pertimbangan pada tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan tindakan sehingga

dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa dalam memperkenalkan membaca sejak dini pada anak pra- sekolah.

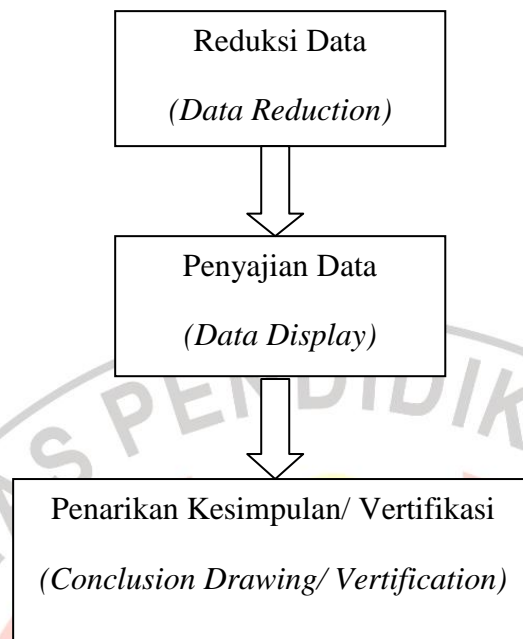
Melalui kegiatan refleksi diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang baru dan yang lebih baik, sehingga dapat mendorong tercapainya upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas adalah menggunakan analisis data kualitatif. Data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dipaparkan dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasi dalam bentuk narasi.

Data-data dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi harus dilacak, diorganisasi, dipilah, disintesis, dicari polanya, diinterpretasi, dan disajikan agar peneliti dapat menangkap makna fenomena serta dapat mengkomunikasikan kepada orang lain (Syamsudin, 2006: 146).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model menurut Miles dan Huberman (Syamsudin, 2006: 241) yaitu dengan melakukan analisis data yang berlangsungnya pembelajaran dan setelah selesainya pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yaitu melalui langkah-langkah:



Bagan analisis data Miles dan Huberman (Sugiono, 2007)

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu merangkum setiap data yang diperoleh, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan ke hal-hal yang penting juga membuang hal-hal yang tidak perlu. Dari hasil rangkuman tersebut maka data-data akan dikelompokkan untuk dipilih apabila sesuai dengan data yang dibutuhkan dan mengesampingkan data-data yang tidak relevan dengan data permasalahan yang digunakan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Hasil dari rangkuman data yang diperoleh kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif dan dapat disajikan dalam bentuk grafik dan matrik. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan kesimpulan dalam penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah-langkah terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang sudah disusun, walaupun data yang disajikan sudah jelas, tetapi data tersebut tidak mempunyai arti jika tidak disertai dengan verifikasi.

G. Validasi Data

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas yaitu untuk mempelajari dan meningkatkan pembelajaran, maka pelaksanaan tindakan kelas (PTK) peneliti menggunakan sistem yang mencakup komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Syamsudin (2006: 242) untuk menguji derajat kebenaran penelitian PTK, maka dapat diambil langkah-langkah:

a. *Member Check*

Yaitu memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan/ atau informasi itu tidak berubah atau ajeg sehingga diperoleh data yang benar dan memiliki validasi yang tinggi.

Dalam penelitian ini *member Check* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengkonfirmasi temuan yang diperoleh baik kepala TK, guru maupun kepada anak kelompok B melalui refleksi. Kolaborasi setiap akhir pembelajaran untuk memperoleh tanggapan, tanggapan dan informasi tambahan baik

untuk guru maupun siswa sehingga terkumpul data yang benar dan mempunyai validasi data yang tinggi.

b. *Triangulasi*

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis konstruk atau analisis yang di peroleh peneliti dengan membandingkan tahap hasil yang di peroleh sumber lain yaitu guru dan anak kelompok B. Menurut Elliott, triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru, sudut pandang anak TK kelompok B, sudut pandang penelitian. Ketiga sudut pandang tersebut memiliki alasan kebenaran, atau *Justifikasi epistemologis*.

c. *Audit Trail*

Yaitu memeriksa kesalahan- kesalahan dalam metode/ prosedur yang digunakan peneliti dalam menarik kesimpulan. *Audit Trail* dapat dilakukan dengan menginstruksikannya dengan teman sejawat yang memiliki kemahiran dan wawasan dalam pengembangan bahasa anak melalui membaca gambar.

d. *Ekspert Opinion*

Yaitu melalui pengecekan data atau informasi tahapan penelitian melalui para ahli atau pakar. Dalam hubungannya dengan peningkatan membaca anak TK, misalnya melalui pembimbing atau dosen mata kuliah pembelajaran bahasa di TK untuk mengkonsultasikan hasil temuan.

